

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas berarti bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan akan memberikan pemberdayaan sumber daya manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Artinya, Pemberdayaan adalah pembebasan seseorang dari kendali yang kaku dan memberikan orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide, keputusan, dan tindakan-tindakannya.

Mengingat pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah sangat memperhatikan pembangunan bidang pendidikan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN. Selain itu, upaya pemerintah dalam memperkuat sistem pendidikan nasional dengan mengeluarkan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diatas dapat dilihat bahwa pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dengan menyelenggarakan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang memuat nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional merupakan upaya pemerintah yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa dengan cara mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga Negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembelajaran berperan penting terutama dalam pendidikan formal. Kegiatan yang dilakukan atas tanggung jawab sekolah untuk membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan sarana dan prasarana serta teknologi.

Kemandirian dalam belajar merupakan syarat mutlak bagi siswa guna mencapai hasil yang maksimal, karena kegiatan belajar merupakan tanggung jawab dari siswa itu sendiri. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran,

kemauan, dan motivasi dari dalam diri siswa, dan bukan semata-mata tekanan orang tua atau pihak lain. Jadi, kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seseorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Kemandirian menekankan dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Sikap kemandirian sangat penting dimiliki oleh siswa agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat atau dikerjakannya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus ditanamkan sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha mengejar prestasi dan mempunyai rasa percaya diri.

Ciri utama dalam belajar mandiri adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas, dan lain-lain. Belajar mandiri pada prinsipnya adalah belajar yang dapat mengelola caranya sendiri dalam belajar, sehingga dalam kemandirian belajar, siswa harus aktif dan tidak tergantung pada pengajar. Di dalam kelas siswa dan siswi diajarkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, mereka masih mau menyimak guru dan meminjam buku catatan teman jika mereka tidak hadir dalam pembelajaran disebabkan oleh keadaan sakit.

Dalam melakukan proses belajar dan jelas dapat memperbaiki mutu dari proses belajar tersebut, karena dalam belajar yang diikuti dengan kemandirian,

siswa akan melakukan proses belajar tersebut dengan rasa tanggung jawab, kemauan yang tinggi dan disiplin yang tinggi, sehingga tujuan dapat dicapai. Selain faktor kemandirian belajar diatas, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Setiap kegiatan pasti membutuhkan sarana pendukung untuk mendukung keberhasilan yang dicapai. Selain mendukung tercapainya prestasi siswa yang tinggi, fasilitas belajar sebagai upaya membantu kesulitan atau masalah yang dihadapi dalam situasi belajar. Proses belajar akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai baik jumlah keadaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan sedikit banyaknya fasilitas yang dimiliki. Oleh karenanya, perlu dukungan orang tua dalam penyediaan fasilitas belajar.

Namun selama ini, kegiatan belajar yang dilakukan sering mengabaikan betapa pentingnya keberadaan fasilitas belajar sebagai sarana yang dapat memudahkan dan melancarkan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini fasilitas belajar harus didukung oleh adanya sistem, agar pada akhirnya efektifitas pembelajaran yang dilakukan akan memberikan efek yang lebih baik. Keberadaan fasilitas belajar harus disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka dan dapat menyalurkan potensi yang mereka miliki.

Seperti halnya di SMK Swasta PAB – 3 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal milik swasta yang bertujuan menciptakan generasi muda harapan bangsa yang berprestasi dan bermoral luhur. Dalam menciptakan

generasi muda yang berintelektual tinggi, salah satu komponen yang sangat memadai baik ruang kelas, perpustakaan, laboratorium. Namun kondisi yang terjadi kurang sesuai dengan harapan dimana kondisi ruang belajar tidak kondusif disebabkan kapasitas ruangan yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada didalamnya, tetapi kondisi ini tidak membuat siswa kurang semangat di dalam ruangan karena siswa tersebut dapat menggunakan media mereka punya seperti handphone dan laptop dan sumber belajar seperti buku penunjang untuk mencari ilmu pengetahuan dari pembelajarannya, sehingga mereka dapat lebih paham dan mengerti.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta PAB-3 Medan bahwa kemandirian belajar dan fasilitas belajar siswa tergolong dalam kategori baik, terlihat di SMK tersebut dalam menggali informasi dengan cara mengelola cara belajarnya sendiri dengan cara mengembangkan dirinya sendiri melalui pemahaman yang di dapat oleh guru tersebut, dan untuk fasilitas belajar, dan siswa tersebut menggunakan sumber yang ada sebagai bahan referensi penunjang dalam belajar, sehingga pembelajarannya dapat terkendali.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan pada mata pelajaran. Akan tetapi kenyataannya, di sekolah SMK Swasta PAB-3 terjadi fenomena, dimana masih ada juga siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada mata pelajaran KKPI.

Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi atau lebih dikenal dengan KKPI merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang diajarkan di

SMK. Mata pelajaran ini lebih menitik beratkan pada kemampuan praktek sehingga membutuhkan adanya kemandirian belajar pada diri siswa banyak fasilitas pendukung seperti, komputer yang dilengkapi dengan software pendukung pelajaran, LCD, scanner, printer, dan juga jaringan internet yang memadai. Oleh karena itu, mata pelajaran ini dijadikan sebagai dasar pengetahuan teknologi informasi bagi siswa SMK sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan global. fasilitas belajar yang memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik lagi, tetapi prestasi belajar siswa di SMK Swasta PAB 3 Medan masih tergolong rendah, hal ini terbukti dari nilai prestasi siswa berdasarkan DKN masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yakni 75. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Swasta PAB-3 Medan diperoleh data prestasi belajar siswa terbaru yaitu:

TABEL 1.1
Daftar Nilai KKPI Siswa Kelas XI T.P 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang lulus KKM (%)	Jumlah siswa yang tidak lulus KKM (%)
XI AP-1	21	75	11 siswa (52,4%)	10 siswa (47,6%)
XI AP-2	21	75	13 siswa (61,9%)	8 siswa (38,1%)
Jumlah	42	75	24 siswa (57,1%)	18 siswa (42,8%)

(Sumber: Data Nilai Guru Mata Pelajaran KKPI SMK Swasta PAB-3)

Dari data hasil prestasi belajar yang diberikan oleh pihak sekolah maka dapat diketahui bahwa siswa kelas XI dinyatakan tidak lulus sebanyak 18 siswa atau sebesar 42,8 % dari total keseluruhan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Sehingga dapat dikatakan prestasi belajar siswa pada pelajaran KKPI tergolong dalam kategori kurang, karena siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,07 Prestasi belajar membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak dan tidak hanya bergantung pada guru atau siswa itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sarana prasarana belajar dan faktor keluarga.

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa demi motivasi belajar agar dapat mendapatkan prestasi yang baik, begitu juga dengan keadaan rumah seperti fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar yang mendukung di rumah. Kedua hal tersebut akan dapat berjalan dengan baik jika terjadi keserasian antara motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua ke anak dengan lengkap dan memadainya sarana prasarana belajar yang ada di rumah. Maka, kedua hal ini harus diperhatikan oleh pelaksana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta PAB-3. Sehingga peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi ulangan pada mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi).
2. Kurangnya ketersediaan fasilitas belajar, sehingga dapat menghambat siswa dalam mengerjakan tugas karena jumlah fasilitas belajar yang tidak memadai.
3. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang, sehingga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan anak.
4. Prestasi belajar siswa di bawah KKM sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh antara fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan terutama kegiatan ilmiah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, termasuk juga dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan

Informasi) siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB-3 Medan T.P 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian:

1. Untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta PAB-3 Medan dan orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis UNIMED dan bahan perbandingan untuk bahan penelitian selanjutnya.